

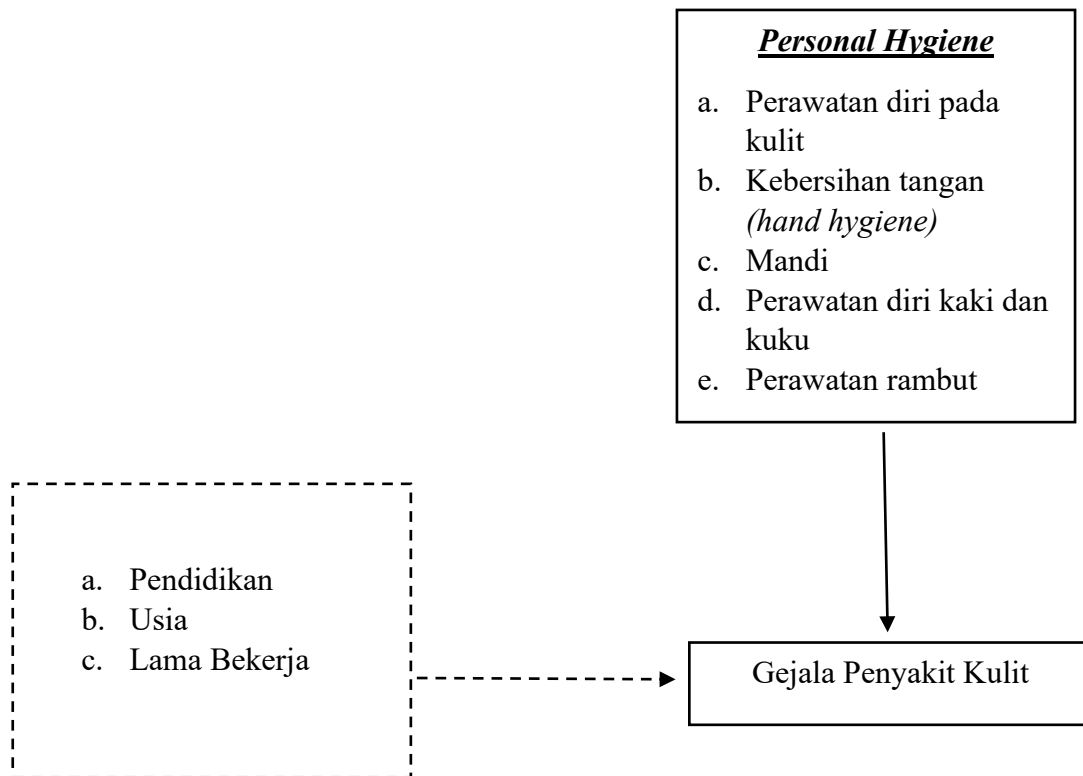
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan rancangan visual dan naratif yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti berdasarkan teori dan temuan sebelumnya. Dalam penelitian ini, kerangka konsep disusun untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara penggunaan *Personal Hygiene* dengan Gejala Penyakit Kulit pada tenaga kerja bongkar muat semen di Pelabuhan Laut Celukanbawang, Kabupaten Buleleng. Penyusunan kerangka konsep ini didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja yang tidak menjaga kebersihan diri dengan baik memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan kulit akibat paparan debu semen yang bersifat iritatif.

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji dua variabel bebas, yaitu *Personal hygiene*, serta satu variabel terikat, yaitu Gejala Penyakit Kulit, untuk mengetahui bagaimana hubungan di antara keduanya. Kerangka konsep ini juga bertujuan untuk memetakan alur berpikir peneliti dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan, serta sebagai dasar dalam perumusan instrumen dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini



Gambar 1
Kerangka Konsep

Keterangan :

Variabel bebas : *Personal Hygiene*

Variabel terikat : Gejala penyakit Kulit

Variabel Pengganggu : Pendidikan usia dan lama bekerja

—————> : Yang diteliti
 -----> : Tidak diteliti

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel Personal Hygiene dengan Gejala Penyakit Kulit pada tenaga kerja bongkar muat semen di Pelabuhan Laut Celukanbawang, Kabupaten Buleleng. Penyusunan kerangka ini bertujuan untuk memberikan arah penelitian dengan menegaskan bahwa perilaku kebersihan diri para pekerja memiliki peranan penting dalam mencegah gangguan kesehatan kulit akibat paparan semen yang bersifat iritatif. Dalam kerangka tersebut, Personal Hygiene diposisikan sebagai variabel bebas yang mencakup serangkaian indikator perawatan diri, seperti perawatan kulit, kebersihan tangan (hand hygiene), aktivitas mandi, perawatan kaki dan kuku, serta perawatan rambut. Seluruh indikator ini merefleksikan upaya individu dalam menjaga kebersihan diri sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko gangguan kulit di lingkungan kerja.

Sementara itu, Gejala Penyakit Kulit diposisikan sebagai variabel terikat yang menggambarkan berbagai keluhan atau gangguan kulit seperti gatal, kemerahan, iritasi, luka, atau infeksi yang mungkin dialami oleh pekerja akibat kontak langsung maupun berulang dengan bahan semen. Pada kerangka konsep juga ditampilkan variabel lain seperti pendidikan, usia, dan lama bekerja yang tidak diteliti namun diduga memiliki pengaruh terhadap hubungan antara personal hygiene dan gejala penyakit kulit. Variabel lain ini diposisikan sebagai variabel pengganggu yang tidak dianalisa secara bivariat tetapi tetap disajikan secara univariat. Ketiga variabel tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kesadaran pekerja dalam menjaga kebersihan diri serta durasi paparan terhadap bahan semen.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kerangka konsep penelitian ini mengarah pada asumsi bahwa semakin baik perilaku personal hygiene pekerja maka semakin rendah risiko terjadinya gejala penyakit kulit. Sebaliknya, personal hygiene yang kurang baik akan meningkatkan kemungkinan munculnya gangguan kesehatan kulit akibat paparan semen di lingkungan kerja. Dengan demikian, kerangka konsep ini menjadi dasar dalam merumuskan instrumen penelitian, menentukan arah analisis, serta menafsirkan temuan penelitian secara sistematis.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas

Variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan berubahnya variabel terikat dan merupakan pengaruh yang diutamakan atau dengan kata lain variabel bebas atau independent variabel merupakan variabel resiko. Dalam hal ini *Personal hygiene*.

b. Variabel terikat

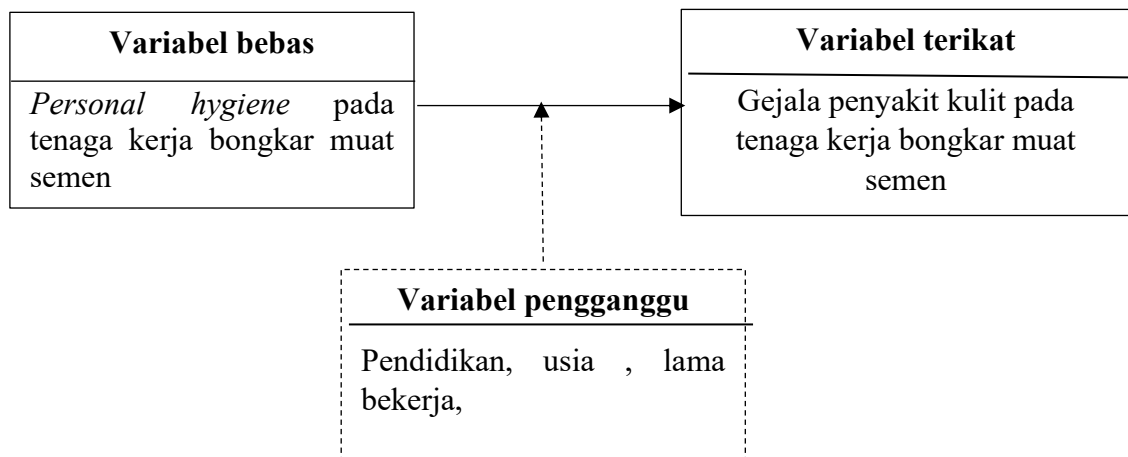
Variabel yang diduga nilainya akan berubah karena ada pengaruh dari variabel bebas, dalam hal ini adalah gejala penyakit kulit.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang secara tidak sengaja dapat memengaruhi hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), tetapi tidak diteliti dalam penelitian. Variabel ini bisa menyebabkan hasil penelitian menjadi bias atau tidak valid bila tidak dikendalikan. Dalam penelitian ini variabel pengganggunya adalah pendidikan, usia, dan lama bekerja, (Sugiyono, 2018).

2. Hubungan antar variabel

Dalam hal ini variabel dalam melakukan penilaian ini adalah *Personal hygiene* dengan Gejala Penyakit Kulit pada tenaga kerja bongkar muat semen. Variabel bebas atau *independent* yaitu tentang *Personal hygiene* yang dimana nantinya akan diukur dengan kuisioner dan variabel terikatnya adalah Gejala Penyakit Kulit yang akan diukur dengan observasi atau pengamatan langsung. Dalam hal ini ada variabel pengganggu yang sekiranya dapat mengendalikan variabel bebas dan terikat yaitu pendidikan, usia dan lama bekerja.



Gambar 2
Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

—————> : Yang diteliti
-----> : Tidak diteliti

3. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
Personal Hygiene	Tindakan melakukan perawatan pada diri sendiri yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan diri - a Kebersihan pakaian - b Kebersihan kulit - c Kebersihan kaki dan tangan - d Kebersihan kuku - e Kebersihan rambut - f Penggunaan APD <i>Personal hygiene</i> Tidak baik = Skor Nilai 0-10 Baik = Skor Nilai 11-20	Wawancara dengan menggunakan kuesioner	Nominal
Gejala Penyakit Kulit	Gejala Penyakit Kulit yang dialami oleh tenaga kerja bongkar muat semen a. Gatal b. Kulit kemerahan c. Bintik kemerahan d. Bersisik e. Rasa panas terbakar f. Nyeri/perih g. Lepuhan h. Nodul/Benjolan Tidak mengalami salah satu gejala= Tidak ada gejala penyakit kulit	Pengamatan langsung dengan menggunakan lembar Observasi	Ordinal

Mengalami < 3 poin
gejala = gejala
penyakit kulit ringan
Mengalami >3 poin
gejala = gejala
penyakit kulit berat

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan *personal hygiene* dengan gejala penyakit kulit pada tenaga kerja bongkar muat semen di Pelabuhan Laut Celukanbawang, Kabupaten Buleleng